

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama dari didirikannya perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran para pemiliknya dalam hal ini pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkatkan pendapatan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan naik. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Menurut Sartono (2010:9) tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang atau *present value*. Semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat.

Menurut Harmono (2009:233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Menurut Horne (2014:16) harga pasar saham perusahaan mewakili penilaian nyata semua pelaku pasar atas nilai perusahaan tertentu. Penilaian tersebut mempertimbangkan laba per saham (*earning per share - EPS*) saat ini; dan di masa mendatang; waktu, periode, serta risiko dari laba ini; kebijakan deviden perusahaan; dan berbagai faktor lainnya yang dapat mempengaruhi harga pasar saham. Menurut Saifuddin (2008:90) Pada pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi, baik berupa kenaikan maupun

penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut. *Demand* dan *Supply* saham tersebut terjadi akibat dari beberapa faktor, baik yang bersifat spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak), maupun faktor yang bersifat makro seperti; tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi, seperti; kondisi sosial dan politik dan faktor lainnya.

Menurut Saifuddin (2008:88) Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap lembar saham atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham. Sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya dividen saham tersebut. Menurut Sitanggang (2013:192) menyebutkan bahwa kebijakan tidak relevan karena tidak berdampak pada harga saham maupun biaya modal perusahaan.

Harga saham ditentukan oleh laba usaha dan risiko usahanya. Faktor yang dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan atau harga saham perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen dianggap sebagai komitmen perusahaan untuk membagikan sebagian laba bersih yang diterima kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan. Investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan

pengembalian dalam bentuk deviden maupun *capital gains*. Sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan sekaligus memberikan kesejahteraan bagi pemegang sahamnya.

Kebijakan deviden mengacu pada aturan perusahaan dalam menentukan seberapa banyak keuntungan yang di alokasikan untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Pembagian deviden yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Deviden yang dibagikan biasanya dipresentasikan dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR). Senata (2016:73) *Dividend Payout Ratio* merupakan suatu bentuk kebijakan perusahaan mampu menetapkan proporsi laba yang diterima perusahaan untuk kemudian dibayarkan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. *Dividend payout ratio* yaitu rasio yang menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran deviden. Jika deviden yang dibagikan besar maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham yang juga berakibat pada peningkatan nilai perusahaan.

Selain informasi laba, investor juga memperhatikan likuiditas perusahaan sebagai dampak banyak perusahaan yang tidak mampu membayar pinjamannya. Menurut Arifin (2001:84) likuiditas adalah untuk menganalisis seberapa jauh perusahaan mampu bertahan hidup. Tidak cukup hanya mengetahui sebuah perusahaan untung, melainkan seberapa hal tersebut bisa dipertahankan. Menurut Saifuddin (2008:286) Likuiditas perusahaan sebagai kemampuan perusahaan untuk pada setiap saat menyediakan alat-alat

pembayaran yang diperlukan untuk melunaskan kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo. Dan apabila perusahaan dinilai memiliki cukup kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut bisa disebut likuid. Sebaliknya, perusahaan dalam keadaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dikatakan ilikuid. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Jadi dengan adanya kebijakan deviden yang dibuat perusahaan tidak lain bertujuan untuk mensejahterahkan para pemegang saham. Beberapa praktisi menyebutkan bahwa pengumuman deviden dapat mempengaruhi harga saham. Bagaimana cara perusahaan agar tetap bisa membagikan deviden kepada para pemegang saham secara stabil dan likuiditas yakni kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Manajemen likuiditas harus mampu memberi kontribusi untuk realisasi penciptaan nilai perusahaan. Karena perusahaan yang likuid akan dipercaya oleh investor karena dianggap kinerja perusahaan baik, sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Kurnia (2017) yang menemukan bukti kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dunanti (2017) bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan dapat diukur melalui PBV. Karena PBV merupakan alat ukur kinerja perusahaan dalam hal ini *Price*

To Book Value (PBV) lebih melihat ke sisi nilai ekuitas perusahaan. Oleh karena itu, PBV bisa didefinisikan sebagai rasio yang membandingkan nilai pasar suatu saham (*stock's market value*) terhadap nilai buku per lembar saham.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Deviden Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bersarkan latar belakang diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013 - 2018 ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013 - 2018 ?
3. Apakah kebijakan deviden dan likuiditas berpengaruh secara silmutan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013 - 2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan program studi Akuntansi di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013 – 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013 – 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013 – 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

1. Memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi mengenai kebijakan deviden, likuiditas dan nilai perusahaan suatu perusahaan dan membandingkan pengaplikasian antara teori yang didapat dibangku perkuliahan dengan aplikasi yang terjadi dilapangan atau perusahaan yang diteliti.
2. Peneliti dapat berfikir secara kritis dalam pengembangan pola pemikiran mengenai nilai perusahaan pada sebuah perusahaan secara maksimal.

3. Bagi Perusahaan
penelitian diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan agar dapat mengambil keputusan guna melakukan persiapan dan perbaikan kinerja melalui perubahan strategi demi meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang.
4. Bagi Praktisi Akademi
 1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau bahan referensi penelitian selanjutnya.
 2. Sebagai referensi, atau dokumentasi yang bisa digunakan sebagai acuan.

